

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 25.000-30.000 spesies tumbuhan dan terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dengan lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami. Selain itu, diperkirakan Indonesia dihuni oleh sekitar 300-700 etnis yang berbeda. Keanekaragaman etnis ini menghasilkan keragaman budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang berbeda antar satu etnis dengan yang lainnya atau antar daerah.¹

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis-etnis di Indonesia adalah penggunaan sumber daya alam nabati di sekitar mereka, termasuk penggunaan tumbuhan untuk keperluan kesehatan, yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat biasanya diwariskan secara lisan dan terbatas pada kelompok masyarakat tertentu, dan rentan terhadap degradasi karena akulturasi budaya dan modernisasi. Penggunaan tumbuhan untuk tujuan kesehatan telah dilakukan di Indonesia sejak lama, sebagaimana tercermin dalam relief-relief tumbuhan obat di candi Borobudur. Salah satu contoh yang terkenal adalah jamu, obat tradisional yang diperkenalkan oleh masyarakat Jawa dan telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai etnis dan negara. Meskipun demikian, masih banyak pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat yang belum didokumentasikan atau diungkapkan dengan baik oleh berbagai etnis di Indonesia.²

Beberapa peneliti melaporkan penemuan penggunaan jenis tumbuhan obat yang sebelumnya belum terdokumentasikan. Salah satu contoh yaitu, Silalahi (2015) mengungkapkan bahwa tanaman *Hoya coronaria*. dan *Dischidia sp.* Ditemukan dan digunakan sebagai obat oleh masyarakat di pasar Kabanjahe, Sumatera Utara. Pada saat penelitian tersebut dilakukan, Tanaman *Hoya Coronaria* lebih dikenal sebagai tanaman hias daripada tanaman obat, namun masyarakat lokal di Sumatera Utara menggunakannya untuk tujuan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan

tumbuhan obat oleh etnis di Indonesia yang belum terdokumentasikan secara memadai.³

Masyarakat Indonesia secara etnografis terdiri dari banyak suku dan kebudayaan yang berbeda beda, dimana setiap suku memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang terdiri dari jenis yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan hingga cara pengobatannya. Selain itu dijelaskan juga bahwa pengobatan tradisional berhubungan dengan latar belakang sosial budaya masyarakat.

Wilayah Provinsi Maluku Utara terdiri atas beberapa pulau/kepulauan yang didiami oleh beberapa suku dan etnis besar. Provinsi ini terdapat setidaknya lima pulau besar yang didiami oleh suku Ternate, suku Tidore, suku Tobelo, suku Bacan, dan suku Sanana. Kecamatan Bacan Barat memiliki 7 desa yaitu desa Indari, Kusubibi, Nang, Tawabi, Wiring, Kokotu, Nondang merupakan etnis yang mendiami Kepulauan Halmahera Selatan di Provinsi Maluku Utara.⁴

Di wilayah Kecamatan Bacan Barat memiliki 1 fasilitas kesehatan (puskesmas) di antara 6 desa yang terletak di Kecamatan Bacan Barat di desa Indari. Desa Indari merupakan ibu kota Kecamatan di antara 6 desa tersebut ini menunjukkan masih minim dan kurangnya fasilitas kesehatan di Kecamatan Bacan Barat sehingga masyarakat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai di karenakan akses antara desa ke Kecamatan atau ke kota harus menyebarang menggunakan kapal antar pulau dan membutuhkan biaya perjalanan untuk berobat ini membuat masyarakat sulit mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang terpenuhi sehingga masyarakat harus memanfaatkan serta menggunakan dan mengelola tumbuhan obat untuk dijadikan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari harinya.

Masyarakat tradisional di Maluku Utara yang bermukim di sekitar kawasan hutan telah banyak memanfaatkan sumberdaya hutan khususnya tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keperluan pangan, bahan konstruksi rumah, dan lainnya. Pengetahuan ini biasanya diturunkan dari generasi ke generasi dalam pemanfaatannya.⁴ Sejalan dengan hal itu, pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional. Di Kecamatan Bacan Barat

juga menjadi semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang, karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional ini cenderung diketahui oleh masyarakat tertentu dan tidak semua anggota masyarakat atau anggota etnis mengetahuinya oleh karena itu Etnomedisin hadir dan berperan dalam mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan ini sebelum hilang karena modernisasi atau kepunahan budaya. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis tersebut masih banyak yang belum tercatat secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikasi.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul pertanyaan jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara, Bagian tumbuhan manakah yang di manfaatkan dan bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan serta apa jenis kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat yang di gunakan di Kecamatan Bacan Barat Provinsi Maluku Utara. Dengan ini, penulis tertarik untuk mencari tahu jenis jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat dan juga penulis ingin mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang di manfaatkan sampai pada tahap pengolahan dan penggunaan tumbuhan serta mengetahui senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara ?
2. Bagian tumbuhan manakah yang di manfaatkan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara ?
3. Bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara ?
4. Apa jenis kandungan metabolit sekunder yang ada pada tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat tradisionial di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara dalam.
3. Mengetahui bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
4. Untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang hendak dicapai oleh penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumber informasi dan data bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai etnomedisin. Temuan penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan studi tentang etnomedisin tumbuhan obat.
 - b) Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang etnomedisin tumbuhan obat.
2. Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat.
 - b) Temuan penelitian dapat digunakan oleh Kecamatan, pemerintah Kabupaten, dan pembuat kebijakan serta praktik yang ada dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai kualitas dalam memberdayakan masyarakat desa.